

## PENGARUH KUALITAS PRIBADI KONSELOR DALAM MEMBANGUN INTERAKSI KONSELI TERHADAP KEBERHASILAN PROSES KONSELING

Ervinda Rosana Maghfira<sup>1</sup>, Muwakhidah<sup>2</sup>, Puji Ning Tyas<sup>3</sup>, Elly Dwi Putri Utari<sup>4</sup>  
Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Surabaya,  
Indonesia

[ervindarosaa@gmail.com](mailto:ervindarosaa@gmail.com)<sup>1</sup>, [muwakhidah@unipasby.ac.id](mailto:muwakhidah@unipasby.ac.id)<sup>2</sup>,  
[pujiningtyas71@gmail.com](mailto:pujiningtyas71@gmail.com)<sup>3</sup>, [ellydwiputriutari@gmail.com](mailto:ellydwiputriutari@gmail.com)<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Kualitas pribadi konselor mendasari hubungan interaksi antara konselor dan konseli dalam keberhasilan proses konseling. Tujuan artikel ini untuk mengetahui pengaruh kualitas pribadi konselor dalam membangun interaksi konseli terhadap keberhasilan proses konseling. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan. Teknik analisis data dalam artikel ini adalah *content analysis*. Hasil dari artikel ini adalah bahwa kualitas pribadi konselor berpengaruh dalam membangun interaksi antara konselor dengan konseli terhadap keberhasilan proses konseling. Kualitas pribadi konselor ialah aspek keperibadiannya yang ditunjukkan melalui sikap dan perilaku konselor untuk membangun kualitas hubungan interaksi konseli dalam proses konseling, sehingga dibutuhkan ketertarikan minat konseli yang dapat diperoleh dengan menumbuhkan persepsi minat konseli melalui kualitas pribadi konselor, fungsi, maupun fasilitas bimbingan konseling. Sehingga konselor diharapkan meningkatkan kualitas dirinya melalui latihan-latihan atau mengembangkan ilmu pengetahuan serta meningkatkan kualitas praktek dalam melaksanakan konseling, karena kualitas kepribadian konselor menentukan keberhasilan proses konseling.

**Kata kunci:** *Kualitas pribadi konselor, Membangun interaksi konseli, Keberhasilan proses konseling*

### ABSTRACT

The counselor's personal qualities underlie the interaction between the counselor and the counselee in the success of the counseling process. The purpose of this article is to determine the influence of the counselor's personal qualities in building counselee interactions on the success of the counseling process. The research method used is literature study. The data analysis technique in this article is content analysis. The result of this article is that the counselor's personal qualities influence the interaction between the counselor and the counselee on the success of the counseling process. The counselor's personal quality is the aspect of his personality that is shown through the counselor's attitudes and behavior to build the quality of the counselee's interaction relationship in the counseling process, so that it takes the counselee's interest which can be obtained by fostering the perception of the counselee's interest through the counselor's personal qualities, functions, and counseling guidance facilities. So that counselors are expected to improve their quality through exercises or develop knowledge and improve the quality of practice in carrying out counseling, because the quality of the counselor's personality determines the success of the counseling process

**Keywords:** *Counselor's personal quality, Build counselee interaction, Success of the counseling process*

## **PENDAHULUAN**

Keberhasilan dalam kegiatan proses konseling dapat dipengaruhi oleh kualitas dari pribadi seorang konselor, dimana kualitas pribadi dapat ditunjukkan berupa teknik atau keterampilan yang akan terlihat dalam proses konseling. Konselor mempunyai standar kualitas pribadi, seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghargai sesama, konselor juga harus bisa menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, menunjukkan integritas, dan stabilitas kepribadian yang kuat, dan dapat menampilkan kinerja yang berkualitas tinggi (Haolah, 2018). Apabila konselor tidak memiliki standar kualitas pribadi konselor maka konselor akan sulit berinteraksi dengan konseli pada saat proses konseling, hal ini menyebabkan ketidak efektifan dalam proses konseling. Kepribadian seorang konselor ini merupakan titik tumpu yang berfungsi sebagai penyeimbang antara pengetahuan mengenai perilaku terapeutik dari konseli (Putri, 2016).

Kompetensi kepribadian konselor yang paling terpenting, yaitu kualitas pribadi seorang konselor. Jika konselor tidak memiliki kualitas pribadi maka konseling tidak akan berjalan dengan efektif, seperti konselor yang tidak mampu berinteraksi dengan konselinya. Keberhasilan proses konseling bergantung pada kepribadian konselor yang mempunyai peran sebagai pemimpin yang diwajibkan dapat membangun interaksi dengan konseli. Apabila konselor tidak mempunyai kepribadian yang dapat membangun hubungan interaksi yang baik, maka konseling tidak berjalan dengan efektif, sehingga kualitas dari pribadi konselor ini hal yang esensial dalam mencapai tujuan dari proses konseling (Nurmawati, 2018).

Kompetensi dan keahlian sangat dibutuhkan untuk menjadi seorang konselor yang efektif. Terdapat beberapa kompetensi serta kemampuan dasar yang harus dimiliki konselor agar dapat bekerja dan memberikan layanan konseling yang efektif (Pane, 2016). Salah satu kompetensi tersebut, yaitu kepribadian inti konselor. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Muldjijanti, 2014) menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian konselor yang paling penting adalah kualitas pribadi konselor. Konselor sebagai pribadi yang harus bisa menampilkan jati diri secara utuh, tepat, dan berarti. Alat yang berperan penting untuk dipakai dalam pekerjaan konselor adalah dirinya sendiri sebagai pribadi, karena kriteria yang menyangkut kepribadian konselor tersebut penting digunakan untuk menentukan keefektifan proses layanan konseling.

Konseli yang melakukan layanan konseling individual sangat beragam, disinilah konselor harus bisa menampilkan kualitas pribadi seorang konselor yang utuh. Pelaksanaan proses layanan konseling memiliki banyak keragaman antara individu satu dengan yang lain, sehingga kepribadian konselor ini sangat dibutuhkan untuk membangun hubungan interaksi konselor dan konseli. Hal ini didukung dengan adanya penelitian dari (Haolah & Irmayanti, 2015)

bahwa konselor itu harus mampu memiliki pribadi yang utuh terhadap proses konseling. Kepribadian konselor dalam pelaksanaan konseling adalah faktor yang paling penting dalam proses konseling dari pada penggunaan teori maupun teknik konseling, seperti dalam konseling individual yang menuntut peran konselor langsung berhadapan *face to face* dengan konseli yang menunjukkan bahwa saat proses konseling kualitas pribadi konselor dipertaruhkan dalam hubungan konseling.

Kualitas pribadi konselor merupakan instrument yang terpenting karena dapat menentukan hasil positif dalam layanan konseling, dimana inti dari proses layanan konseling, yaitu hubungan yang dibangun antara konselor dan konseli, Hal ini diperkuat penelitian dari (Tirtawati, 2017), yang menunjukkan bahwa proses konseling yang hangat, dapat menerima dan efektif dalam pemberian layanan konseling memerlukan kualitas antara pribadi yang baik antara konselor dan konseli. Hubungan antar pribadi ialah proses sosial dimana konselor dan konseli ini terlibat, saling berhubungan dan juga saling mempengaruhi. Hubungan antar pribadi ini dimana konselor dan konseli terlibat dalam komunikasi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Putri, 2016) menunjukkan bahwa efektivitas konseling sangat ditentukan oleh kualitas pribadi konselor. Konseling yang efektif bergantung pada kualitas hubungan antar konselor dan konseli. Pentingnya kualitas hubungan konselor dan konseli ini ditunjukkan dari kemampuan konselor dalam kongruens (*congruence*), empati (*empathy*), perhatian tanpa syarat (*unconditional positive regard*), dan menghargai (*respect*) kepada konseli. Kepribadian ini merupakan titik tumpu dari dua jenis kemampuan yang lain (pengetahuan dan keterampilan). Ketiga aspek memiliki keterkaitan bersifat *recipcoral* atau saling berpengaruh.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas pribadi konselor dalam membangun interaksi dengan konseli terhadap keberhasilan proses konseling. Berdasarkan permasalahan tersebut kualitas pribadi konselor ini bertujuan agar proses layanan konseling dapat efektif serta dapat membangun hubungan interpersonal yang baik agar dapat membangun interaksi dengan konseli saat melakukan proses konseling sehingga menjadi motor penggerak keberhasilan layanan.

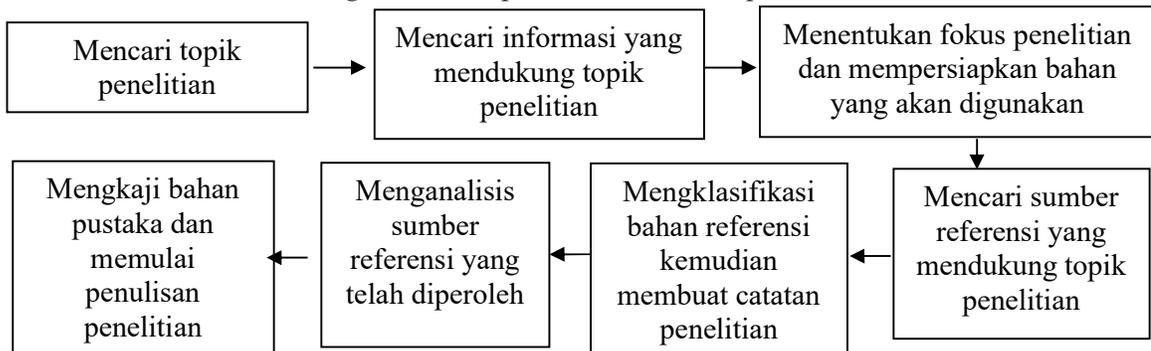
Pembaruan (*novelty*) dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu terdapat pada metode. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, sedangkan pada penelitian terdahulu banyak yang menggunakan deskriptif kuantitatif. Pembaruan juga terdapat pada judul artikel penelitian ini dengan penelitian terdahulu, pada penelitian ini peneliti menggunakan judul terkait kualitas pribadi konselor untuk keberhasilan proses konseling, namun pada penelitian terdahulu adanya yang menggunakan judul tentang

persepsi konseli terkait layanan konseling dan persepsi tentang kompetensi pribadi konselor terhadap minat memanfaatkan layanan BK.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi kepustakaan. Metode studi kepustakaan bersangkutan dengan kajian kepustakaan dari berbagai referensi yang berkaitan dengan literatur ilmiah yang relevan. Menurut Zed terdapat prosedur penelitian dalam studi kepustakaan (Dwi Lestari & Nursalim, 2020), antara lain:

*Bagan 1.1 Tahap Penelitian studi kepustakaan*



Berdasarkan Bagan 1.1 di atas dapat dijelaskan mengenai langkah-langkah atau prosedur penelitian kepustakaan, sebagai berikut:

1. Mencari topik penelitian, sebelum melakukan penelitian mencari topik terlebih dahulu agar mengetahui apa yang akan diteliti, yaitu kualitas pribadi konselor.
2. Mencari informasi yang mendukung topik penelitian, mengeksplorasi informasi yang dapat mendukung topik bahasan digunakan untuk memfokuskan penelitian
3. Menentukan fokus penelitian dan mempersiapkan bahan referensi yang akan digunakan, sehingga diperlukan spesifikasi untuk menentukan fokus penelitian. Baru setelahnya, peneliti akan mendata bahan referensi yang digunakan.
4. Mencari sumber referensi yang mendukung topik penelitian dari buku, jurnal, hasil laporan penelitian, dan sumber referensi lain yang diperoleh dari internet.
5. Mengklasifikasi bahan referensi dan membuat catatan penelitian. Selanjutnya peneliti mengklasifikasikan bahan pustaka sesuai fokus penelitian kemudian dibuat catatan.
6. Menganalisis sumber referensi yang telah diperoleh. Point dari studi kepustakaan, yaitu peneliti diharapkan memperkaya bacaan untuk menemukan data atau informasi sesuai fokus penelitian dengan cara menganalisis segala data dari berbagai bacaan.

- Mengkaji bahan pustaka dan memulai penulisan penelitian. Studi pustaka tidak hanya mengenai membaca/ mencatat, namun juga mengolah data atau mengkaji data dengan memberikan gagasan kritis terhadap hasil analisis data.

Instumen penelitian yang digunakan adalah peneliti akan mengidentifikasi sumber data yang bersumber dari jurnal, artikel, website ataupun informasi lain yang berhubungan dengan topik yang dipilih dalam penelitian, dimana hal tersebut dilakukan dengan mengumpulkan sumber data yang diakses melalui internet serta dilanjutkan dengan menganalisis data-data, sehingga dapat melakukan pengkajian data tersebut. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari 18 jurnal tentang pengaruh kualitas pribadi konselor dalam membangun interaksi konseli terhadap keberhasilan proses konseling.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis*. Menurut Krippendoff *content analysis* atau analisis isi merupakan teknik penelitian yang dapat digunakan untuk mendapatkan kesimpulan yang valid, adapun pelaksanaan teknik ini dengan cara pemilihan, perbandingan, penggabungan, serta pemilihan berbagai literatur sampai menemukan yang relevan (Azizah & Budi, 2017). Analisis isi mencakup prosedur khusus dalam memproses sumber data yang bertujuan untuk memberikan dan menumbuhkan pengetahuan ataupun wawasan baru yang lebih luas dalam menyajikan fakta. Sementara itu, kegunaan analisis data pada penelitian ini untuk menganalisa berbagai jurnal-jurnal artikel tentang kualitas pribadi konselor, sehingga peneliti mampu mengetahui pengaruh kualitas pribadi konselor dalam membangun interaksi konseli terhadap keberhasilan proses konseling.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil diperoleh dari beberapa artikel yang dipilih untuk direview, penelitian menjabarkan pada bagian ini untuk menjawab fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan data-data yang diperoleh melalui berbagai sumber.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian

No	Nama	Sumber	Judul	Metode	Hasil
1.	Ahadiyah & Awalya, (2017)	Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application, Vol 6 (3), 1-7	Hubungan Antara Kualitas Pribadi Konselor dan Minat Konseli Terhadap Layanan Konseling Perorangan	Deskriptif kuantitatif Korelasi	Hasil analisis tingkat kualitas pribadi konselor masuk kategori baik dengan presentase 76,94%, sedangkan minat konseli dalam melakukan layanan konseling dengan persentase 71,40% termasuk kategori tinggi.
2.	Fatmawijaya, (2015)	Psikopedagogia, Vol 4	Studi Deskriptif Kompetensi	Deskriptif Kuantitatif	Hasil analisis kompetensi kepribadian konselor yang

No	Nama	Sumber	Judul	Metode	Hasil
		(2), 124-135	Kepribadian Konselor yang Diharapkan Konseli		diharapkan konseli dapat dilihat dari beberapa aspek: (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, katagori baik 72 (43%); (2) menghargai dan menjunjung nilai-nilai kemanusiaan, kategori baik 90 (53%); (3) individualitas dan kebebasan memilih, integritas dan stabilitas kepribadian kuat, kategori baik 90 (53%); (4) menampilkan kinerja berkualitas tinggi, masuk kategori sedang 85 (50%).
3.	Agustina & Kurniawan, (2019)	Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application , Vol 4 (3)	Persepsi konseli tentang Kompetensi Kepribadian Dengan Sikap Konseli Terhadap Pelayanan BK	Deskriptif Kualitatif Korelasi	Hasil dari persepsi konseli mengenai kompetensi kepribadian konselor, dikategorikan baik 46 (61,3%), sedangkan hasil sikap konseli terhadap pelayanan bimbingan dan konseling, dikategorikan positif 51(68%).
4.	(Mudjijanti, 2017)	Widya Warta, No 01, 49-66	Persepsi Konseli tentang Pribadi Konselor yang diharapkan di SMK PGRI Wonosari Kabupaten Madiun TA 2014/2015	Deskriptif Kuantitatif	Hasil persepsi konseli terhadap pribadi konselor dapat dilihat dari indikator: (1) kompeten, sangat sesuai 87,2%; (2) Dapat dipercaya, sangat tidak sesuai 87,2%; (3) Hangat dan ramah, sangat sesuai 78%; (4) Sabar, sangat sesuai 73,2%; (5) Konsisten, yang sangat sesuai 58%; (6) Berwibawa, sangat sesuai 76%.
5.	Robai & Suharso, (2019)	Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application , Vol 8(1), 2015, 38-43	Kontribusi Kompetensi Pribadi dan Profesional Konselor terhadap Minat konseli mengikuti Konseling Perorangan	Desain Korelasi	Hasil Kompetensi pribadi dan profesional simultan dengan minat konseli dalam mengikuti layanan konseling perorangan sebesar 64%. Besaran kontribusi kompetensi pribadi konselor terhadap minat konseli untuk mengikuti konseling perorangan yaitu 61,1%. Serta besaran kontribusi kompetensi profesional konselor terhadap minat

No	Nama	Sumber	Judul	Metode	Hasil
					konseli mengikuti konseling perorangan, yaitu 38,7%.
6.	Rachmadhani, (2016)	Psikopedagogia, Vol 5 (1), 57-65	Studi Deskriptif Persepsi Konseli Terhadap Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individual	Deskriptif Kualitatif	Hasil dari Persepsi konseli terhadap guru BK dalam melaksanakan layanan konseling individu dikategorikan baik 21 (58%).
7.	Umam et al., (2021)	Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application, Vol 10(2), 13-23	Hubungan Persepsi terhadap Kompetensi Konselor dan Fungsi BK dengan Minat Konseling pada Konseli SMPN Surabaya	Pendekatan Kuantitatif dengan Rancangan Korelasi	Hasil menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi kompetensi konselor dan persepsi terhadap fungsi BK, dengan minat konseli terhadap layanan bimbingan, dengan adanya pengaruh kedua variabel sebesar 66%.
8.	Masfufah, (2013)	Jurnal BK Unesa, Vol 01 (01), 200-207	Hubungan antara Persepsi Konseli terhadap Layanan Konseling Individu dan Kinerja Konselor dengan Motivasi Konseli dalam Melanjutkan Hubungan Konseling Individu	Kuantitatif Korelasi	Hasil dari persepsi konseli terhadap layanan konseling individu dengan nilai tertinggi 185, Persepsi konseli terhadap kinerja konselor dengan nilai tertinggi 171, motivasi konseli dalam menjalankan hubungan hubungan konseling Individu dengan nilai tertinggi 183, sedangkan persepsi konseli terhadap layanan konseling individu, yaitu 19,264.
9.	Stiyowati et al., (2013)	Jurnal BK Unesa, Vol 03 (01), 341-349	Hubungan antara Persepsi Konseli Terhadap Pribadi Konselor dan Fasilitas BK dengan Minat Konseli untuk memanfaatkan Layanan konseling di Sekolah	Kuantitatif Korelasi	Hasil dari persepsi konseli mengenai pribadi konselor, 33% konseli memiliki persepsi yang baik. Sedangkan persepsi konseli terhadap fasilitas BK, 33% konseli memiliki persepsi tidak baik terhadap fasilitas BK.
10.	Rini et al., (2016)	Jurnal Bimbingan Konseling, Vol 5(1)	Kompetensi Kepribadian Guru BK (Survei pada Guru BK Sekolah Menengah Pertama dan Sederajat Se-	Deskriptif Survei	Hasil dari survei terhadap Guru BK di SMP/ sederajat se-kecamatan Citeureup yaitu dengan kategori kompeten 26 orang (76,5%).

No	Nama	Sumber	Judul	Metode	Hasil
----	------	--------	-------	--------	-------

Kecamatan Citeureup).  
Kompetensi kepribadian (*personal competencies*) mengacu terhadap kualitas konselor dalam hal menjalin hubungan (*rapport*), dan komitmen profesional, moral dalam berperilaku, landasan etika, dorongan semangat pengembangan diri dan keterampilan memecahkan masalah. Salah satu kompetensi kepribadian yaitu, kualitas konselor, dimana yang dimaksud dari kualitas konselor merupakan kualitas pribadi konselor yang dapat menentukan suksesnya layanan konseling.

Kualitas pribadi konselor merupakan kriteria unggul, nilai-nilai pribadi yang komprehensif, pribadi, keterampilan, pengetahuan, wawasan, memfasilitasi proses konseling dan membantu mencapaitujuan yang lebih efektif (Mudjijanti, 2017). Kualitas pribadi konselor merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang konselor sebagai indikator dari suatu ketertarikan ataupun bentuk motivasi agar konseli mengikuti berbagai layanan konseling. Hal ini didukung dengan adanya penelitian dari Mudjijanti, (2017) dimana kualitas pribadi konselor memiliki enam indikator sebagai konselor yang ideal, yaitu: (1) Kompeten, konselor memiliki kualitas sosial, fisik, emosi, intelektual, serta moral yang berguna.; (2) Jujur, serta dapat dipercaya, konselor harus bersikap *genuine* dan otentik, terbuka, tidak lagi menjadi kecemasan bagi konseli.; (3) Ramah dan hangat, konselor yang peduli, tidak sombong, bersifat hangat dan bersahabat dengan konseli; (4) Sabar, konselor membantu konseli dalam mengembangkan diri konseli; (5) Konsisten, konselor yang dapat membantu konseli mencapai perkembangan yang optimal dan tanpa keluar dari batasan yang telah ditentuka; (6) Berwibawa, konselor yang memiliki pengaruh positif pada konseli dan menunjukkan perilaku hormat dapat membuat konseli berpikir lebih rasional.

Kualitas pribadi konselor sangat berpengaruh dalam keberhasilan proses konseling yang dapatterbentuk jika seorang konselor memilliki kesadaran akan perannya secara professional. Kualitas pribadi konselor sangat penting bagi kemampuan konselor, karena perlu menampilkan identitas pribadinya secara benar dan bermakna, serta membangun hubungan interpersonal yang baik, menarik, dinamis, harmonis dan kreatif, sehingga dapat mendorong keberhasilan layanan konseling. Konselor yang baik dalam proses konseling untuk membangun hubungan dimana konselor perlu mengenal dirinya sendiri, mengenal konseli, mengelola proses konseling, dan memahami maksud/tujuan konseling. Kepribadian konselor dapat membentuk suatu hubungan yang baik antara konseli dan konselor, sehingga dapat menarik minat konseli untuk melakukan proses konseling. Pemaparan diatas berhubungan dengan Ahadiyah & Awalya, (2017) menunjukkan data minat konseli terhadap layanan konseling menunjukkan

kategori tinggi dan kualitas pribadi konselor berkorelasi secara positif dengan minat konseli terhadap layanan konseling perorangan.

Persepsi konseli akan mempengaruhi minatnya dalam melakukan suatu tindakan. Menurut (Rachmadhani, 2016) ada dua faktor yang mempengaruhi minat konseli terhadap layanan BK, yaitu faktor internal: kebutuhan, tindakan, dan tujuan layanan BK. Sedangkan, faktor eksternal: pengaruh konselor, orang tua dan fasilitas layanan BK. Selain itu, minat konseli terhadap layanan BK juga dipengaruhi oleh faktor seperti fungsi BK dan fasilitas BK. Sehubungan dengan penelitian Umam et al., (2021), Terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi konseli mengenai fungsi BK dan minat terhadap layanan BK, jika persepsi konseli terhadap fungsi BK baik, maka konseli akan tertarik mengikuti layanan BK. Sedangkan berhubungan dengan fasilitas BK juga sangat berpengaruh. Fasilitas BK adalah ruang BK, dimana merupakan fasilitas yang paling utama dalam pemberian layanan proses konseling, terkadang ruang BK digunakan sebagai ruang penyimpanan barang, ruang beribadah, sehingga konseli merasa kurang nyaman. Adapun hasil yang berkaitan dengan pembahasan diatas yang dilakukan oleh (Stiyowati et al., 2013) menunjukkan hasil persepsi konseli terhadap fasilitas BK bahwa masih kurang baik, karena fasilitas BK yang kurang memadai akan menghambat pemberian proses layanan.

Konselor memerlukan banyak kualifikasi kualitas pribadi konselor untuk memainkan peran profesional dan memberikan layanan BK. Hal ini didukung oleh penelitian Fatmawijaya, (2015) ada beberapa aspek kualifikasi, antara lain: (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, menunjukkan karakter bertakwa dan beriman, menjalani kehidupan beragama yang konsisten, toleran agama lain, serta berakhlak mulia; (2) menghargai dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, toleransi terhadap perbedaan, kasih sayang, individualitas, saling menghormati, dan demokratisasi; (3) Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat, menunjukkan kualitas dan tindakan terpuji, seperti otoritas, kejujuran, kesabaran, kepekaan, empati, peduli terhadap kepentingan konseli, mandiri, komunikatif; (4) menampilkan kinerja yang berkualitas tinggi dilihat dari tindakan yang cerdas, inovatif, kreatif, mandiri, antusias, produktif, dan menyenangkan; 5) menampilkan kinerja berkualitas tinggi ditunjukkan dengan menampilkan perilaku yang terlihat cerdas, inovatif, kreatif, produktif, antusias, mandiri, konselor harus mampu menjadi panutan bagi konseli, karena sifat kepribadian konselor merupakan bagian penting dari proses konseling yang efektif, maka sifat dan kualitas pribadi konselor dapat berdampak langsung pada keberhasilan proses konseling.

Kualitas pribadi seorang konselor dengan perilaku dan sikap sehari-hari konselor merupakan nilai terpenting dan pertama dalam melakukan konseling yang efektif. Hal ini dapat

terjadi karena tujuan konseling yang diinginkan hanya dapat dicapai dengan kualitas pribadi yang tinggi, sehingga dapat dikatakan betapa pentingnya kualitas pribadi konselor. Salah satu hal yang terpenting dalam menjalankan proses konseling adalah menjalin hubungan konselor dengan konseli. Keefektifan dari proses konseling dipengaruhi oleh kualitas pribadi konselor dalam menerapkan keterampilan dan teknik pada setiap tahapan proses konseling. Konseling yang efektif tergantung pada hubungan konseli dan konselor. Dari sini, kualitas pribadi konselor dalam menjalin interaksi antara konseli dan konselor harus memperhatikan minat konseli untuk memanfaatkan layanan konseling dengan melihat fungsi BK beserta Fasilitas BK, agar konseli merasa nyaman dan berani untuk mengungkapkan permasalahan yang akan di ceritakan oleh konseli.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas pribadi konselor merupakan aspek kepribadian yang sangat penting dimiliki dan dapat digunakan untuk melihat keefektifan pribadi konselor. Konselor harus memiliki kualitas pribadi yang baik dan memadai untuk dapat menunjukkan profesionalisme perilaku dan aktivitas yang sesuai dengan perannya. Keberhasilan layanan konseling ditentukan oleh kualitas pribadi konselor, sehingga proses konseling yang efektif bertumpu kepada konselor dalam membangun kualitas hubungan dengan konseli. Dengan demikian, hasil pemaparan penelitian ini menyebutkan bahwa kualitas pribadi konselor berpengaruh dalam membangun interaksi antara konselor dengan konseli terhadap keberhasilan layanan konseling, hal ini dapat dilihat dari minat konseli melalui adanya fungsi dan fasilitas BK yang sebagai faktor penunjang pelaksanaan layanan konseling. Sehingga dalam penelitian ini diharapkan bagi para konselor, seharusnya mengembangkan kualitas pribadinya dengan latihan atau melalui peningkatan kualitas praktek dalam melaksanakan konseling yang disertakan dengan mengmban ilmu pengetahuan yang dimiliki.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, T. R., & Kurniawan, K. (2019). Persepsi Konseli tentang Kompetensi Kepribadian dengan Sikap Konseli terhadap Pelayanan BK. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application*, 5(1), 45–52.
- Ahadiyah, M. F., & Awalya. (2017). *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application*. 6(3).
- Azizah, A., & Budi, P. (2017). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Naratif. *Jurnal BK UNESA*, 7(2).

- Dwi Lestari, M., & Nursalim, M. (2020). Studi Kepustakaan Faktor-Faktor Penyebab “School Refusal” Di Sekolah Dasar. *Jurnal BK UNESA*, 11(4), 565–582.
- Fatmawijaya, H. A. (2015). Studi Deskriptif Kompetensi Kepribadian Konselor yang Diharapkan Konseli. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 124. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v4i2.4486>
- Haolah, S. (2018). Pentingnya Kualitas Pribadi Konselor Dalam Pelaksanaan Konseling Individual. *Jurnal Fokus*, 1(6)(November), 1–23.
- Masfufah, L. (2013). HUBUNGAN KONSELING INDIVIDU Lina Masfufah. *Jurnal BK UNESA*, 01(01), 200–207.
- Mudjijanti, F. (2017). *Fransisca Mudjijanti Persepsi Konseli tentang Pribadi Konselor yang Diharapkan di SMK PGRI Wonoasri Kabupaten Madiun Tahun 2014/2015* 49. 49–66.
- Muldjijanti, F. (2014). Pengaruh Kualitas Pribadi Konselor Terhadap Efektivitas Layanan Konseling di Sekolah. *Widya Warta*, 02, 332–341.
- Nurmawati, N. (2018). Kepribadian Konselor Dan Proses Konseling Melalui Pendekatan Kearifan Budaya Lokal Applekelebbireng Pada Masyarakat Bugis Bone. *KONSELING EDUKASI “Journal of Guidance and Counseling,”* 2(1), 83–95. <https://doi.org/10.21043/konseling.v2i2.4467>
- Pane, R. M. (2016). Kompetensi Kepribadian Konselor dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam. *Hikmah*, 10(2), 1–15.
- Putri, A. (2016). Pentingnya Kualitas Pribadi Konselor Dalam Konseling Untuk Membangun Hubungan Antar Konselor Dan Konseli. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.26737/jbki.v1i1.99>
- Rachmadhani, D. P. (2016). Studi Deskriptif Persepsi Konseli pada Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individual. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 57. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4488>
- Rini, D. S., Justitia, D., & Setiawaty, D. (2016). KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU BK (Survei pada Guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama dan Sederajat Se-Kecamatan Citeureup). *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1), 27. <https://doi.org/10.21009/insight.051.05>
- Robai, R., & Suharso, S. (2019). Kontribusi Kompetensi Pribadi dan Profesional Konselor terhadap Minat Konseli Mengikuti Konseling Perorangan. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 8(1), 38–43. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v8i1.21410>
- Stiyowati, S., Warsito, H., Darminto, E., & Lukitaningsih, R. (2013). FASILITAS BK DENGAN MINAT KONSELI UNTUK MEMANFAATKAN LAYANAN KONSELING DI SEKOLAH Sulis Stiyowati. *BK Unesa*, 03(1), 341–349.
- Tirtawati, A. A. R. (2017). Pentingnya Kualitas Hubungan Antar Pribadi Konselor Dalam Konseling Realitas Pentingnya Kualitas Hubungan Antar Pribadi Konselor Dalam Konseling Realitas. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra*, 7(1), 1–19.
- Umam, K., Darminto, E., & Budiyanto. (2021). Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application Hubungan Persepsi terhadap Kompetensi Konselor dan Fungsi BK Dengan Minat Konseling pada Konseli SMPN Surabaya. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 10(2), 13–23.